

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model pendidikan agropreneurship di SMKN 1 Tulungagung dan SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek menggunakan pendekatan berbasis visi dan misi, visi, kaderisasi, dan tujuan akhir.
2. Tahapan kepala sekolah dalam mengembangkan agropreneurship siswa di SMKN 1 Tulungagung dan SMK Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek dilakukan melalui tahapan *inspirational motivation* berupa tindakan menginspirasi siswa terkait kesuksesan kewirausahaan pertanian, *individual consideration* berupa peningkatan profesionalisme guru, *intellectual stimulation* dengan keteladanan sikap kerja berbasis intelektual, dan *idealized influence* yaitu pemosisian kepala sekolah, guru, dan karyawan sebagai keteladanan agropreneur siswa
3. Hasil kepala sekolah dalam mengembangkan agropreneurship siswa di SMKN 1 Tulungagung dan SMK Pondok Pesantren Trenggalek ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam a) agronomi yaitu menguasai teori dan praktik agropreneur mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan hingga panen; b) agrobisnis menyangkut *handling* pascapanen dan pemasaran produksi panen; c) agropreneurship yaitu kegiatan agronomi, beragrobisnis, pengolahan limbah pertanian/peternakan; d) alumni yang sukses dalam bidang agropreneur serta menjadi *pionir* bagi lingkungannya dalam

pengembangan pertanian.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Tteoretis

Hasil penelitian ini menyangkut strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan agropreneurship siswa, memperkuat teori manajemen strategik Ackdon dan Sagala bahwa strategi program pendidikan harus selaras dengan visi, misi, dan tujuan organisasi, serta dalam implementasinya ditentukan *job description* dan *setting* strategi yang mengakomodir kemampuan SDM, ketersediaan fasilitas dan anggaran. Ketepatan dalam formulasi yang didukung analisis internal dan eksternal yang baik, diimplementasikan secara tepat dengan evaluasi yang menyeluruh maka akan mengantarkan program pendidikan agropreneurship pada tujuan yang telah ditetapkan.

2. Implikasi Praktis

Konsep penelitian sesuai dengan judul disertasi merupakan sarana strategis dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan khususnya dalam pendidikan agropreneurship (kewirausahaan pertanian), yaitu mengatasi kasus siswa *drop out* akibat orang tua yang ekonominya rendah berasal dari kalangan petani/buruh yang berdomisili di pedesaan/pegunungan dan berkembangnya potensi peserta didik yang berkarakter, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan pertanian sehingga bisa

turut berkontribusi terhadap upaya menciptakan kesejahteraan kehidupan berbangsa dan bernegara melalui bidang ketahanan pangan pertanian.

C. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah di kedua lembaga tersebut hendaknya terus mengembangkan alternatif-alternatif strategis atas strategi pendidikan agropreneurship yang telah dilakukan sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian, bidang usaha dan perkembangan model-model pembelajaran kewirausahaan.
2. Bagi komite sekolah/yayasan pondok pesantren hendaknya melakukan improvisasi dalam ketersediaan fasilitas pendidikan pertanian berbasis teknologi dengan menjajaki peluang kerja sama dengan masyarakat, pemerintah atau para pelaku usaha pertanian sehingga pendidikan agropreneurship yang dijalankan benar-benar berbasis teknologi dan dunia usaha pertanian.
3. Bagi wali santri/siswa membantu kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pihak sekolah dan memberikan dorongan semangat agropreneur pada putra dan putrinya.
4. Bagi guru hendaknya terus meningkatkan profesionalisme dan wawasan terkait dinamika dunia usaha di bidang pertanian dan teknologi pertanian sehingga pembelajaran yang diberikan sesuai dengan konteks dunia pertanian yang sedang berkembang.
5. Bagi siswa hendaknya setelah mendapatkan ilmu agropreneurship dari

sekolah, selanjutnya menindaklanjuti dengan usaha agropreneur
dirumah dan dimasyarakat.